

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada audit internal di Rumah Sakit X dan didukung oleh teori-teori yang melandasi serta hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang peneliti ambil dapat dibagi menjadi beberapa pokok berdasarkan pengidentifikasian masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal atas optimalisasi penjualan obat di bagian farmasi Rumah Sakit X sangat berperan. Hal ini dapat terlihat dari:
  - a. Audit internal pada Rumah Sakit X tidak terlibat dalam kegiatan operasional sehingga audit dapat dilaksanakan secara objektif dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.
  - b. Para auditor internal memahami tentang standar profesi audit internal yang berlaku.
  - c. Adanya program audit yang dilakukan oleh audit internal agar pemeriksaan yang dilakukan tersusun dan terencana dengan baik.
  - d. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan program audit yang dibuat.
  - e. Laporan audit dibuat setelah audit dilakukan, laporan tersebut memuat temuan-temuan hasil audit, rekomendasi dan saran mengenai kelemahan-kelemahan dan pengendalian yang ada untuk ditindak lanjuti oleh bagian-bagian terkait.

- f. Adanya tindak lanjut atas laporan hasil audit oleh manajemen. Salah satu tindak lanjut berupa penyempurnaan ketatalaksanaan.
2. Penjualan obat di Bagian Farmasi Rumah Sakit X telah terpenuhi secara optimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur:
  - a. Tujuan farmasi rumah sakit telah berjalan dengan baik karena Farmasi Rumah Sakit X dapat menjalankan fungsi dan tugasnya, yaitu memenuhi kebutuhan penyediaan farmasi, baik obat dan alat kesehatan.
  - b. Kebutuhan obat pasien selalu dapat tersedia di bagian farmasi rumah sakit yang menggunakan sistem yang terkomputerisasi yang memudahkan pasien untuk mendapatkan obat sesegera mungkin.
  - c. Jumlah lembar resep telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bagian farmasi rumah sakit.
  - d. Kesesuaian dengan anggaran penjualan berada dalam kisaran yang cukup tinggi yaitu sebesar 90% - 95%.
  - e. Pemeriksaan yang dilakukan secara berkala dapat menghindari kesalahan dalam pencatatan, kerusakan dan kehilangan barang yang ada di bagian gudang farmasi.
  - f. Pelayanan dalam rumah sakit telah berjalan dengan sangat baik.
3. Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan audit internal, yaitu dalam kegiatan pemeriksaan audit internal tidak membuat matriks risiko dari departemen yang diperiksanya.
4. Dalam pelayanan farmasi rumah sakit, sebagian pasien ada yang melakukan komplain terhadap pelayanan farmasi rumah sakit, karena petugas tidak

mampu memberikan kepastian mengenai lamanya penyediaan obat sesuai resep, sehingga pasien terlalu lama menunggu untuk mengambil obat. Sesuai standar yang telah ditetapkan waktu maksimal yang diperlukan petugas untuk menyediakan obat sesuai resep yaitu 15 menit. Jadi petugas farmasi harus mampu menyediakan obat sesuai resep dalam waktu 15 menit. Komplain lainnya yaitu petugas farmasi tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan pasien tentang obat yang diberikan oleh dokter. Adanya komplain tersebut disebabkan oleh kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh petugas farmasi dalam menyediakan obat sesuai resep dan keterampilan dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan pasien. Selain itu kurangnya sumber daya di dalam Bagian Farmasi Rumah Sakit.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan setelah melakukan penelitian atas peranan audit internal dalam menunjang optimalisasi penjualan obat di bagian farmasi rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sebaiknya audit internal rumah sakit perlu membuat *matriks* risiko yang dapat memudahkan kinerja auditor internal rumah sakit. *Matriks* risiko perlu dikembangkan audit internal sebagai pedoman bagi mereka untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam mengenai departemen yang memiliki risiko yang paling tinggi. Agar hal-hal yang tidak diharapkan di bagian yang diperiksanya dapat dihindarkan. Auditor internal dapat memberikan kegiatan penjaminan dan konsultasi yang

independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasi perusahaan dalam rumah sakit.

2. Pelayanan di bagian farmasi rumah sakit perlu menerapkan standar yang telah ditetapkan secara konsekuen. Agar segala bentuk komplain terhadap bagian farmasi dapat dihindari. Oleh karena itu, Kepala Instalasi Farmasi rumah sakit memegang peranan penting dalam perbaikan kinerja pelayanan di bagian farmasi rumah sakit. Kepala instalasi farmasi rumah sakit sering melakukan inspeksi terhadap semua kegiatan yang ada di bagian farmasi. Hal ini dapat menghindari hal-hal yang dapat merugikan keselamatan pasien dan membuat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh bagian farmasi. Perlu adanya sistem *reward* or *punishment* bila petugas farmasi sudah mampu atau belum mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar. Yaitu dapat menyediakan obat sesuai resep kurang dari waktu yang telah ditetapkan oleh standar. Dengan adanya sistem ini dapat memotivasi dan membuat efek jera bagi karyawan agar dapat berkinerja lebih maksimal dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan.